

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Perkembangan perekonomian suatu negara tidak terlepas dari peran vital lembaga keuangan. Di Indonesia sendiri, lembaga keuangan memiliki peranan yang sangat penting terhadap kuatnya fundamental perekonomian negara. Lembaga keuangan dapat di artikan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dan disalurkan kembali untuk pendanaan kegiatan ekonomi. Lembaga keuangan di bedakan menjadi dua yaitu lembaga keuangan bank dan juga lembaga keuangan non bank.

Sektor perbankan merupakan urat nadi pada sistem keuangan dalam meningkatkan pemerataan dan pertumbuhan ekonomi yang kuat. Kegiatan pokok perbankan adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada pihak yang membutuhkan dana. Oleh karena itu, sektor perbankan disebut sebagai perantara keuangan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana dan sebagai lembaga yang berfungsi terhadap lancarnya lalu lintas pembayaran. Sebagai lembaga perantara badan usaha yang bergerak dalam bidang jasa, kepercayaan dari semua pihak yang terkait merupakan hal yang penting bagi pemilik dan pengelola bank maupun masyarakat sebagai pengguna jasa bank.

Peranan perbankan sangat besar terlebih pada pembangunan nasional, kegiatan bank dalam menghimpun dana yang menganggur dari masyarakat dan perusahaan kemudian disalurkan ke dalam usaha-usaha yang produktif untuk berbagai macam sektor ekonomi seperti perdagangan, pertambangan, dan jasa-jasa lainnya akan meningkatkan pendapatan nasional dan pendapatan masyarakat. Tujuan utama perbankan dalam mencapai tingkat profitabilitas yang optimal akan sejalan jika menghimpun dana dan menyalurkan dana pada bank dilakukan secara optimal dan efisien.

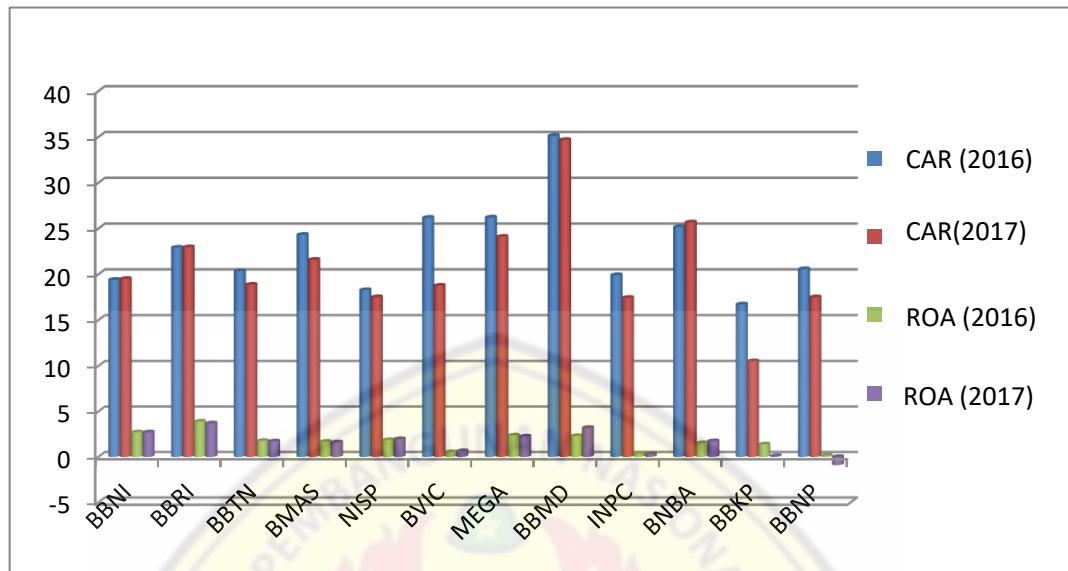
Salah satu kegiatan utama bank dalam menjaga serta meningkatkan profitabilitas adalah pemberian kredit. Selain menjadi sumber pendapatan bank aktivitas pemberian kredit memiliki risiko tinggi yang dapat menjadi salah satu penyebab utama bank menghadapi masalah dan berujung dengan kebangkrutan.

Masalah dalam aktivitas pemberian kredit yang umum terjadi adalah ketidakmampuan nasabah untuk melakukan kewajibannya kepada pemberi kredit. Risiko kredit merupakan risiko yang paling signifikan dari banyaknya risiko yang menyebabkan kerugian secara potensial. Risiko kredit adalah suatu risiko kerugian yang disebabkan oleh debitur karena ketidakmampuannya atas kewajiban pembayaran utangnya kepada bank. Manajemen bank harus berupaya untuk mengetahui bagaimana kebijakan kredit dapat mempengaruhi kegiatan operasional bank, sehingga akan berdampak juga terhadap tingkat profitabilitas yang dicapai oleh suatu bank. Ketika bank melakukan tugasnya menyalurkan dana yaitu memberikan pinjaman kepada nasabah, namun nasabah gagal memenuhi kewajibannya maka kredit macet akan semakin meningkat.

Pengelolaan likuiditas adalah masalah yang cukup kompleks dalam kegiatan operasional bank, hal tersebut dikarenakan dana yang dikelola oleh bank sebagian besar adalah dana dari masyarakat yang bersifat jangka pendek. Likuiditas adalah kemampuan manajemen bank dalam menyediakan dana yang cukup untuk memenuhi kewajibannya setiap saat. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo.

Selain memperhatikan risiko kredit dan likuiditas, bank juga harus memperhatikan tingkat kecukupan modal. Kecukupan modal merupakan kemampuan bank dalam mengelola asetnya untuk pengembangan perusahaan serta mampu menanggung segala beban dari aktivitas bank. Tingkat kecukupan modal yang memadai dapat mengamankan sebuah bank pada saat mengalami kerugian dari aktivitas yang tak terduga. Peranan kecukupan modal sangat penting dimana kegiatan operasional bank dapat berjalan dengan lancar. Sehingga ketika menghadapi masa-masa kritis, bank tetap aman karena memiliki cadangan modal di bank tersebut. Untuk mengukur tingkat rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank.

Berikut grafik perkembangan data kecukupan modal(CAR) terhadap profitabilitas (ROA) pada bank umum nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2017:



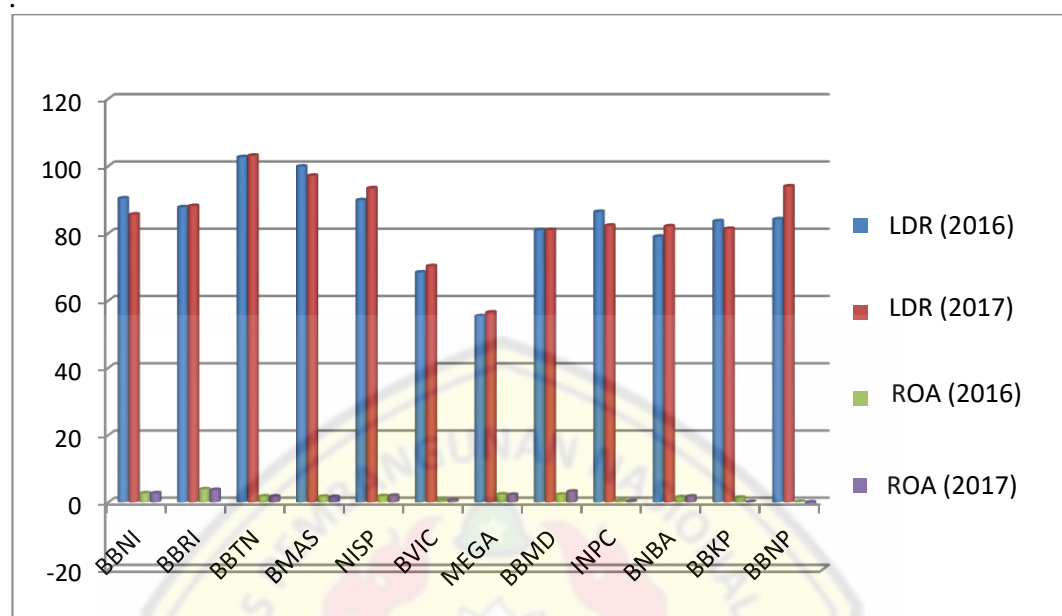
Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Gambar 1. Data Kecukupan Modal (CAR) dan Profitabilitas (ROA) Bank Umum Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2017.

Berdasarkan data dalam gambar 1.diatas, walaupun ROA mengalami penurunan, tetapi secara umum kecukupan modal bank masih baik karena CAR-nya berada diatas 10% dilihat dari laporan keuangannya. Hal ini masih dalam batas ketentuan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (NOMOR 11/POJK.03/2016) Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank adalah 8%.

Kecukupan modal pada NISP, BVIC dan BBMD mengalami penurunan, namun penurunan tersebut diikuti dengan kenaikan profit. Dimana hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi Rasio Kecukupan Modal atau Capital Adequacy Ratio (CAR) maka Profitabilitas dari segi ROA akan meningkat (Dendawijaya2009, hlm. 121). Fenomena tersebut didukung oleh penelitian Yuliani (2017) yang menyatakan bahwa Kecukupan Modal tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. Namun fenomena tersebut tidak sesuai penelitian yang dilakukan oleh Pranata (2015) yang menyatakan bahwa Permodalan berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Berikut grafik perkembangan data Likuiditas(LDR) terhadap profitabilitas (ROA) pada bank umum nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2017:



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Gambar 2. Data Kecukupan Modal (CAR) dan Profitabilitas (ROA) Bank Umum Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2017

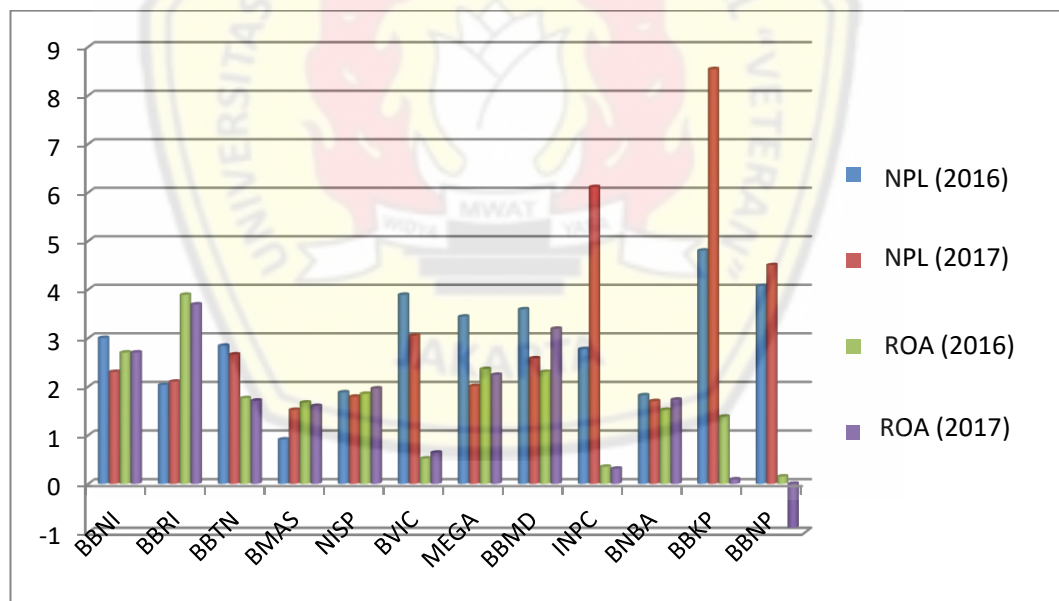
Berdasarkan data dalam gambar 2.diatas,menurut ketentuan peraturan Bank Indonesia (NOMOR 20/4/PBI/2018) Tentang Rasio Intermediasi Makroprudensial dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial Bagi Bank Umum Konvensional, Bank Unit Syariah, dan Unit Usaha Syariah yaitu batas minimal dan maksimal LDR yang dimiliki bank adalah 80%-92%. Secara umum likuiditas bank (BBNI, BBRI, NISP, BBMD, INPC, BBKP dan BBNP) masih dalam batas ketentuan, tetapi ada beberapa bank (BBTN, BMAS,BVIC, MEGA, dan BNBA) yang melampaui batas ketentuan Bank Indonesia dilihat dari laporan keuangannya.

Likuiditas pada BBNI, BMAS dan BBMD mengalami penurunan, namun penurunan tersebut diikuti dengan kenaikan profit. Dimana hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin besar rasio ini mengindikasikan bank itu semakin agresif likuiditasnya, sebaliknya semakin kecil rasio ini juga semakin besar dana pihak ketiga yang tidak digunakan untuk penempatan kredit (banyak dana menganggur) (Taswan, 2010 hlm. 167). Artinya

ketika rasio LDR mengalami kenaikan maka dapat diketahui bahwa dana yang diberikan kepada masyarakat dalam bentuk kredit mengalami kenaikan pula, dengan naiknya kredit yang diberikan, maka Bank akan mendapatkan laba atas bunga kredit tersebut.

Oleh karena itu semakin tinggi tingkat rasio Likuiditas yang dicerminkan melalui rasio LDR maka akan semakin tinggi pula laba yang dicerminkan melalui ROA, begitu pun sebaliknya. Fenomena tersebut didukung oleh penelitian Paramita dkk (2014) yang menyatakan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. Namun fenomena tersebut tidak sesuai penelitian yang dilakukan oleh Pranata (2015) yang menyatakan bahwa Likuiditas berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Berikut grafik perkembangan data Risiko Kredit(NPL) terhadap profitabilitas (ROA) pada bank umum nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2017:



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Gambar 3. Data Risiko Kredit(NPL) dan Profitabilitas (ROA) Bank Umum Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2017

Berdasarkan data dalam gambar 3. di atas, menurut ketentuan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (NOMOR 15/POJK.03/2017) Tentang Penetapan Status dan Tindak Lanjut Pengawasan Bank Umum batas maksimal NPL yang diijinkan adalah 5%. Secara umum NPL bank (BBNI, BBRI, BBTN, BMAS, NISP, BVIC,



MEGA, BBMD, BNBA dan BBNP) yang ada masih dalam batas ketentuan, tetapi ada beberapa bank (INPC dan BBKP) yang melampaui batas ketentuan Bank Indonesia dilihat dari laporan keuangannya.

Risiko kredit pada BMAS dan NISP mengalami kenaikan, namun kenaikan tersebut diikuti dengan kenaikan profit. Dimana hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwadampak dari keberadaan NPL yang tidak wajar salah satunya adalah hilangnya kesempatan memperoleh income (pendapatan) dari kredit yang diberikan, sehingga mengurangi perolehan laba dan berpengaruh buruk bagi profitabilitas bank (Dendawijaya, 2009 hlm.82). Fenomena tersebut didukung oleh penelitian Yuliyani (2017) yang menyatakan bahwa Risiko Kredit tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. Namun fenomena tersebut tidak sesuai penelitian yang dilakukan oleh Dewi dkk (2018) yang menyatakan bahwa Risiko Kredit berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kecukupan Modal, Likuiditas dan Risiko Kredit terhadap Profitabilitas Bank Umum”**.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka dapat diambil rumusan permasalahan sebagai berikut:

- a. Apakah kecukupan modal berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Umum Nasional Tbk?
- b. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Umum Nasional Tbk?
- c. Apakah risiko kredit berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Umum Nasional Tbk?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh kecukupan modal terhadap profitabilitas Bank Umum Nasional Tbk.
- b. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas Bank Umum Nasional Tbk.

- c. Untuk mengetahui pengaruh risiko kredit terhadap profitabilitas Bank Umum Nasional Tbk.

#### **1.4. Manfaat Hasil Penelitian**

Berdasarkan tujuan dari penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, antara lain:

- a. Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang bank umum konvensional serta dapat menjadi pembuktian kebenaran teori di bidang perbankan, pada umumnya pengaruh Kecukupan Modal, Likuiditas dan Risiko Kredit pada Profitabilitas perbankan pada khususnya. Penelitian ini juga diharapkan dapat berguna untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dan bahan studi perpustakaan pada Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta serta untuk masukan dan referensi penelitian lainnya.

- b. Manfaat praktis:

- 1) Bagi penulis

Mengembangkan teori yang diperoleh dengan melakukan penelitian sehingga penulis dapat menerapkan teori yang diperoleh menjadi sumbangan pengetahuan kepada yang dapat diberikan kepada Universitas dan perusahaan yang datanya digunakan dalam penelitian.

- 2) Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pembandingan hasil penelitian berikutnya dan sebagai sumber referensi dengan tema penelitian yang sama untuk dikembangkan.

- 3) Bagi Bank

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan pihak manajemen bank dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan.

- 4) Bagi Investor

Memberikan kontribusi bagi investor untuk menambah kajian dan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan investasi.